

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 10 Oktober 2023

---

**ANALISIS STRATEGI PENANGGULANGAN STUNTING TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA KUPANG**

**Yunita Paskalia Aek, Cicilia Tungga, Nikson Tameno**

Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: yunitapaskalia607@gmail.com

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk menjelaskan Strategi kebijakan penanggulangan stunting di Kota Kupang dan untuk menjelaskan pengaruh stunting terhadap indeks pembangunan manusia di kota Kupang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan data primer dari kantor dinas kesehatan kota Kupang dan masyarakat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SWOT, strategi yang dapat dipakai untuk penanggulangan stunting di Kota Kupang adalah: meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, meningkatkan kinerja kelembagaan, menciptakan inovasi baru, memanfaatkan dana yang ada dari pemerintah untuk mengadakan sarana prasarana kesehatan yang lebih baik dan , pelayanan dasar harus terpenuhi seperti air bersih dan sanitasi yang cukup , peningkatan SDM, edukasi kepada remaja untuk merencanakan kehamilan dan edukasi untuk masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program-program pemerintah kota Kupang agar masalah stunting bisa teratasi dengan baik agar Indeks Pembangunan Manusia juga menjadi lebih baik.

---

**Kata Kunci:** Stunting, Strategi, IPM.

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out the policy strategy for tackling stunting in the city of Kupang and to explain the effect of stunting on the human development index in the city of Kupang. This study used descriptive qualitative with primary data from the Kupang city health office and the community. The analytical tool used in this study is SWOT. Based on the results of an analysis using SWOT, strategies that can be used for stunting control in Kupang City are: increasing community participation in planning, implementation and monitoring, improving institutional performance, creating new innovations, utilizing existing funds from the government to provide better health infrastructure and, basic services must be fulfilled such as adequate clean water and sanitation, increased human resources, education for adolescents to plan pregnancy and education for the community in monitoring and evaluating programs of the Kupang city government so that the problem of stunting can be resolved properly so that the Human Development Index also becomes better.*

---

**Keywords:** Stunting, Strategy, IDH.

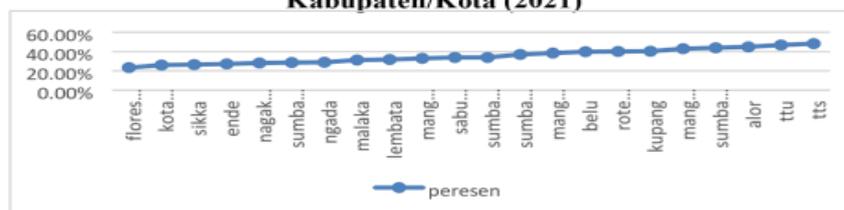
---

**PENDAHULUAN**

Pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 10 tahun terakhir, masih banyak anak kekurangan gizi di berbagai daerah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pesatnya pertumbuhan ekonomi dan perbaikan pembangunan sektor fisik belum berjalan searah dengan perbaikan gizi masyarakat. Oleh sebab itu salah satu prioritas pembangunan kesehatan dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 adalah perbaikan gizi, termasuk Stunting. Melihat permasalahan Stunting, kini pemerintah telah menjadikan penanggulangan Stunting sebagai prioritas nasional. Pemerintah telah menetapkan bahwa mengurangi Stunting menjadi prioritas utama presiden sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul. Pilihan ini antara lain diwujudkan dengan menyiapkan anggaran kesehatan 2020 cukup besar : Rp132,2 triliun, hampir dua kali lipat dari 2015. Anggaran ini salah satunya untuk memastikan angka kasus kekerdilan (stunting) bisa ditekan sesuai target di mana angka Stunting menurun 10% dalam 10 tahun mendatang. Masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila masalah Stunting lebih dari 20% secara Nasional. Artinya secara nasional masalah Stunting di Indonesia tergolong kronis.

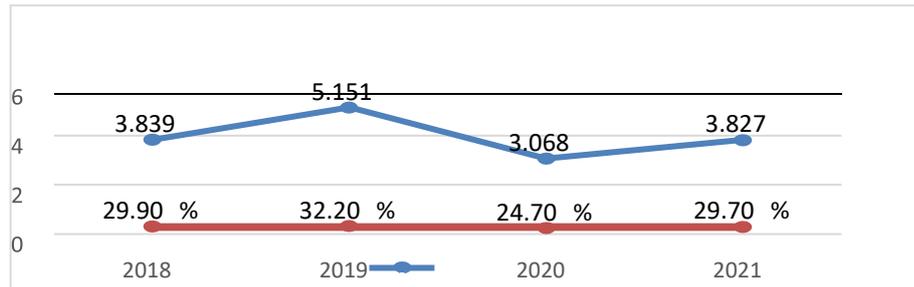
**Gambar 1.**  
**Prevalensi Balita Stunting di Nusa Tenggara Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota (2021)**



Sumber: Diolah peneliti 2023

Gambar diatas dapat kita ketahui bahwa Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan angka stunting tertinggi secara nasional pada 2021, menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan. Tercatat, angka prevalensi di provinsi tersebut sebesar 37,8%. Sebanyak 13 dari 22 kabupaten/kota di NTT memiliki prevalensi balita stunting di bawah angka provinsi tersebut. Kabupaten Flores Timur tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita stunting terendah di NTT, yakni 23,4%. Diikuti Kota Kupang 26,1%, Kabupaten Sika 26,6%, Kabupaten Ende 27,2%, dan Kabupaten Nagekeo 28,1%. Sementara, prevalensi stunting terbesar di NTT pada 2021 terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 48,3%. Kasus Stunting atau gagal tumbuh pada anak balita di Indonesia masih tinggi dan belum menunjukkan perbaikan signifikan, merujuk pada Provinsi NTT, Kota Kupang kasus Stunting juga belum mengalami perbaikan yang signifikan diakibatkan beberapa faktor penunjang sehingga proses penanggulangan kasus Stunting di kota Kupang masih mengalami penghambatan. Maka sesuai dengan Visi dan misi utama dari kota Kupang dalam mengembangkan sumber daya manusia, kasus Stunting merupakan salah satu indikator yang menghambat pertumbuhan tersebut maka dinas kesehatan sebagai perangkat pemerintah kabupaten memiliki kebijakan dan tanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi pemerintah kota Kupang Sebagai salah satu bentuk pencegahan yang mempunyai visi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, tangguh, dan terpercaya dalam persaingan global, maka dapat dilihat peningkatan kasus Stunting yang terjadi di kota Kupang sejak tahun 2019- 2022 sebagai berikut.

**Gambar 2. Data Stunting Tahun 2018-2021 di Kota Kupang**



Sumber: Dinas kesehatan kota kupang, 2021

Pada gambar diatas dapat dilihat fenomena Stunting yang terjadi di kota Kupang dari tahun 2018-2021, masih dalam kasus yang rata-rata dan belum mengalami perubahan yang signifikan, dimana dari tahun 2018-2021 kasus Stunting mengalami kenaikan. Kasus Stunting terendah terletak pada tahun 2020 yaitu 24% dan kasus Stunting tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 32%. Dari data tersebut, di setiap pergantian tahun kasus Stunting hanya satu kali mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada tahun 2019. Namun tahun selanjutnya masih belum mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kota Kupang masih mengalami kesulitan untuk mengurangi dan mencegah stabilitas pertumbuhan kasus Stunting di setiap tahunnya.

**Gambar 3. Data Stunting Perkecamatan Tahun 2022 Di Kota Kupang**

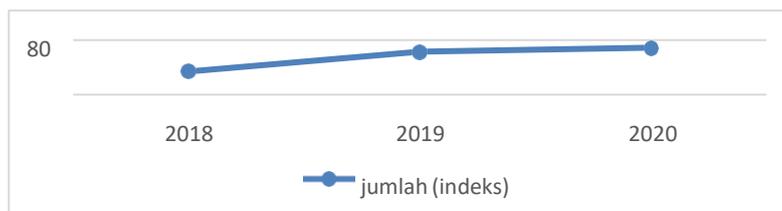


Sumber : Dinkes kota kupang 2023

Pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa stunting tertinggi pada kecamatan Kelapa Lima dengan 159 anak yang mengalami stunting dan kecamatan terendah adalah kecamatan kota lama dengan angka stunting 32. Namun tahun selanjutnya masih belum mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kota Kupang masih mengalami kesulitan untuk mengurangi kasus Stunting di setiap tahunnya. Fenomena ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat kota kupang sebagai lokasi penelitian, peneliti terdorong untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang menyebabkan terhambatnya pencegahan kasus stunting di kota Kupang. Masalah stunting juga membawa pengaruh buruk terhadap indeks pembangunan manusia yaitu masyarakat belum memperoleh kesehatan yang baik dan layak Menurut Mulyadi (2012). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) itu sendiri merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bagaimana

masyarakat dapat memperoleh kesehatan, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Apabila masyarakat mendapatkan pengetahuan yang cukup dan memiliki hidup yang sehat serta standar hidup yang layak maka dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan cara menumbuhkan budaya hidup sehat serta kualitas dari pelayanan kesehatan itu sendiri, sedangkan untuk penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kualitasnya dapat dilaksanakan dengan memberikan keterampilan praktis. Pembangunan manusia di kota Kupang terus mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

**Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Kupang tahun 2018-2020**



Sumber; Data penulis, 2023

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa indeks pembangunan manusia cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2020. Dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 79,71 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa IPM di kota Kupang cukup tinggi karena telah melewati standar yang di tentukan yaitu 70% secara nasional Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia yang bertumpu pada beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut menyangkut umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. kemudian untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan capaian pembangunan untuk hidup layak. Banyak kebijakan yang dibuat pemerintah kota Kupang guna mengurangi angka stunting di kota Kupang. Pemerintah kota Kupang saat ini telah membuat rencana program jangka menengah atau kegiatan intervensi guna menurunkan Stunting. Antara lain yaitu:

**Tabel 1. Rencana program jangka menengah daerah**

NO	Rencana program jangka menengah daerah
1	Penyediaan obat dan BMHP (bahan medis habis pakai di kota kupang atau dengan memberikan suplemen kalsium terutama pada ibu hamil
2	Program pencegahan penyakit menular atau dengan pemberian imunisasi dan perlindungan dari malaria kepada ibu hamil dan balita.
3	Perlindungan dan jaminan social, atau jaminan kesehatan Nasional yang mencakup masyarakat miskin.

4	Program pemberdayaan fakir miskin, dan penyandang masalah kesejahteraan sosial atau penurunan angka <i>stunting</i> melalui bantuan pangan non tunai (BPNT) dan penyedia akses bantuan tunai untuk keluarga kurang mampu program keluarga harapan.
5	Intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu menyusui dan bayi usia 0-6 bulan dilakukan melalui beberapa kegiatan yang mendorong inisiasi menyusui dini/IMD terutama melalui pemberian ASI jolong/kolostrum serta mendorong pemberian ASI Eksklusif.
6	Penyebarluasan Informasi kepada masyarakat terkait masalah gizi terutama Stunting melalui masa media (Dinas Komunikasi dan Informatika).

Sumber: BPS kota Kupang, 2022

Penelitian – Penelitian Sebelumnya telah mencoba untuk mengetahui strategi penanggulangan stunting terhadap indeks pembangunan manusia, analisis pengaruh prevalensi stunting, kemiskinan, dan peran asi eksklusif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia Fadhilah (2021) melalui analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10 sebagai alat analisis Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Dengan stunting, peran asi eksklusif dan kemiskinan sebagai variabel independen serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi variabel dependennya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemendagri. Variabel stunting digunakan data prevalensi stunting dalam satuan persen, variabel peran asi eksklusif digunakan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dalam satuan persen. Sedangkan variabel kemiskinan menggunakan data jumlah penduduk miskin dengan satuan ribuan serta variabel IPM dengan satuan indeks. Analisis data panel dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks dibandingkan hanya dengan menggunakan data crosssection dan data deret waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stunting, peran asi eksklusif dan kemiskinan terhadap IPM di Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Pada tahun 2019 – 2021 pengaruh stunting terhadap IPM memiliki tingkat signifikansi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi IPM diluar model penelitian. Selain itu adanya hubungan positif antara kemiskinan dengan IPM dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin selama periode tersebut yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Sedangkan variabel peran ASI eksklusif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal tersebut mencerminkan bahwa adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peran ASI eksklusif dapat meningkatkan angka IPM di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka perlu dilakukan penanganan Stunting melalui koordinasi lintas sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, masyarakat di kota Kupang. Upaya penanggulangan dilakukan pemerintah melalui intervensi spesifik, yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Provinsi, dan Kabupaten/ Kota; dan intervensi sensitif terkait kesehatan lingkungan, penanggulangan kemiskinan, dan pemberdayaan perempuan (Rosh & dkk. 2016).

## METODE PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Apasaja masalah masalah stunting di kota kupang

Masalah *stunting* di kota kupang sejauh ini sudah ada upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk mengatasi *stunting* antara lain, melakukan penyuluhan/sosialisasi kepada keluarga dan ibu hamil. "Penyebab utama *stunting* adalah gizi. Sejak janin atau bayi masih dalam kandungan, ibu hamil atau keluarga harus benar-benar memerhatikan asupan gizi bayi," ungkapnya. Lanjutnya, untuk penanganan terhadap balita dibagi dalam dua kategori, yaitu balita

normal dan balita penderita *stunting*. Untuk balita normal melalui pemberian makanan tambahan penyuluhan. Sedangkan balita penderita *stunting* melalui pemberian makanan tambahan pemulihan selama 90 hari. Tidak hanya itu, lanjutnya, dilakukan pula manajemen terpadu balita sakit (MTBS) di Puskesmas- puskesmas terutama untuk balita dengan penyakit penyerta. "Maksudnya si balita tidak hanya menderita *stunting* tapi ada penyakit-penyakit lain yang menyertai pada balita," jelasnya. Menurutnya, ada juga program Dinas Kesehatan yaitu penggerakan masyarakat oleh lintas sector memotivasi ibu-ibu hamil agar memeriksakan diri secara rutin ke puskesmas dan juga kepada keluarga untuk memeriksakan balita.

Dari hasil wawancara dengan bapak Olden Stefens Mboe narasumber menyampaikan bahwa menurutnya masalah utama *stunting* adalah kemiskinan factor kemiskinan adalah hal yang utama karena jika suatu keluarga miskin berarti tidak tercukupinya ketersediaan pangan dalam keluarga sehingga 3 polah asu anak dalam keluarga tidak memadai dan asupan makanan bergizi rendah .

*Masalah utama terjadinya stunting adalah miskin tapi bukan hanya dari factor krmiskinan ada factor lain juga tapi karena, dari data yang ada anak anak yang stunting hampir 98 % berasal dari keluarga yang ekonominya rendah atau miskin karena ekonominya rendah sehingga makanan anak dalam kandungan tidak tercukupi dengan baik selama masa kehamilan kurangnya protein karbohidrat dan vitamin untuk ibu hamil sehingga anak mengalami stunting sedangkan dari factor lain itu misalnya kurangnya sanitasi air bersih dan asi yang kurang tercukupi* Kemudian masi dilanjutkan dengan pernyataan dari salah satu kader ia juga mengatakan hal yang sama bahwa penyebab masalah *stunting* adalah kemiskinan

*Anak anak yang stunting di posyandu melati ada 14 orang dan dari 14 anak ini mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu atau miskin makanya saya bilang bahwa masalah utama anak anak yang stunting adalah kemiskinan karena keterbatasan ekonomi sehingga kurangnya asupan gizi seimbang dalam tubuh sehingga bisa terjadi stunting.*

Kemudian masi dilanjutkan dengan pernyataan dari salah satu kader ia juga mengatakan hal yang sama bahwa penyebab masalah *stunting* adalah kemiskinan

*Kami disini anak anak yang stunting banyak dan semua dari keluarga yang miskin tapi mereka penerima bantuan dari pemerintah jadi bisa bantu bantu untuk makan setiap hari mau harap gaji juga susah karna kadang dapat sedikit tapi mereka yang anaknya stunting jarang dating posyandu jadi ketong harus pi jemput di rumah<sup>3</sup>*

## **2. Apa Dampak Yang Timbul Pada Indeks Pembangunan Manusia Akibat Meningkatnya Kasus *Stunting***

Terjadinya kekurangan gizi dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Dimana kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka dapat dikatakan dengan adanya ketidakcukupan gizi yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia, dapat memberikan dampak pada menurunnya angka IPM. Dewasa ini masih terdapat beberapa permasalahan di bidang kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah *stunting*. Dengan meningkatnya kasus *stunting* maka angka kemiskinan di Kota Kupang akan semakin banyak juga maka dari itu akan berpengaruh juga dengan indeks pembangunan manusia akan menjadi turun akibat meningkat kasus *stunting*

Dari hasil wawancara dengan bapak Olden Stefen Mboe ia juga menyetujui bahwa jika banyak anak yang mengalami *stunting* semakin banyak maka kemiskinan juga akan semakin banyak dan akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia

*Ia sangat sangat setuju dengan pernyataan yang bilang ketika stunting semakin tinggi angka stunting maka kemiskinan akan semakin banyak karna factor utama kasus stunting adalah kemiskinan yang tadi saya bilang bahwa hampir semua anak yang stunting berasal dari keluarga yang ekonomi yang rendah atau miskin sehinggalah mengakibatkan anak mereka stunting dan itu dapat mempegaruhi indeks pembangunan di kota kupang<sup>4</sup>*

begitupun pernyataan dari kepala kader cendawan 5 ia juga mengatakan yang sama terkait dampak apa yang timbul pada indeks pembangunan manusia akibat meningkatnya stunting

*saya juga setuju karena memang betul kalo ini stunting naik maka orang miskin akan semakin banyak karna itu tadi yang stunting semua disini dari yang miskin yang mereka punya pekerjaan hanya tukang ojek dan tukang begitu sa makanya saya sepekat anak yang stunting semakin banyak maka indeks pembanguan akan rendah<sup>5</sup>*

### **3. Strategi penanggulangan stunting terhadap indeks pembangunan manusia di kota kupang**

Strategi penanggulangan stunting terhadap indeks pembangunan manusia di kota kupang merupakan strategi penanggulangan yang di buat dengan tujuan untuk menurunkan Masalah stunting terhadap indeks pembangunan di kota kupang peneliti menyajikan data dan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian . wawancara yang mendalam terhadap 6 informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dengan karakteristik informan yaitu memahami stunting dan strategi penanggulangan stunting terhadap indeks pembangunan manusia di kota kupang Melalui wawancara dengan narasumber tentang Strategi penanggulangan stunting terhadap indeks pembanguan manusia di kota kupang yang dilakukan pemerintah kota kupang dalam penurunan angka stunting di kota kupang Dari hasil wawancara dengan bapak Olden Stefens Mboe selalu staff gizi pada dinas kesehatan kota kupang bahwa strategi yang dilakukan pemeritah sudah terlaksana dengan baik, dari stategi tersebut yang akan dijalankan oleh setiap puskesmas selaku pihak untuk melaksanakan strategi pengurangan stunting melalui kegiatan posyandu setiap bulannya yaitu dengan vitamin vitamin dan makanan tambahan untuk ibu hamil dan anak stunting.

*Penanganan stunting yang dinas kesehatan lakukan yaitu dengan cara siklus kehidupan yaitu yang dimulai dari remaja putri calon pasanagan suami istri yag akan menikah, ibu hasil Sampai dengan balita dengan memberikan obat menambah darah dan KIE (Komonikasi Informasi )untuk perubahan perilaku sehinggha bisa menjadi calon ibu yang sehat dam setiap calon pengantin di perikasa kesehatan dan memberikan edukasi tentang gizi pembagian makanan tambahan untuk anak anak<sup>6</sup>*

Kemudian masi dilanjutkan dengan pernyataan dari salah satu kader yang menjalankan strategi dari penerintah kota kupang bahwa

*stategi yang pemerintah kota kupang sudah kami jalankan yaitu dengan memberikan makanan tambahan kepada ibu hamil dan anak anak yang mengalami stunting hanya kami masi mengalami kesulitan dalam kehadiran anak anak untuk datang ke posyandu sehingga kami kader harus mengunjungi dari rumah ke rumah agar dapat mendata dan mengukur anak anak dan ibu hamil<sup>7</sup>*

Dari pernyataan Maria T Anunut dapat kita simpulkan bahwa strategi dari dinas kesehatan kota kupang sudah terlaksana hanya masi mengalami kendalah yaitu kesadaran dari orangtua untuk membawah anak ke posyandu masi kurang sehingga kader dari setiap posyandu harus mendatangi anak dari rumah ke rumah agar tetap mendata dan mengukur anak anak sebagai bahan pelaporan kepada dinas kesehatan kota kupang. Berdasarkan beberapa strategi dibuat dari dinaskesehatan kota kupang ada 1 posyandu yang membuat strategi sendiri untuk menurunkan

angka stunting sehingga yaitu strategi yang mereka buat. Berdasarkan hasil wawancara dengan destri pelle selaku kader dari cendawan ia menjelaskan bahwa strategi mereka buat karena mereka melihat bahwa anak yang *stunting* berasal dari <sup>7</sup>keluarga yang kurang mampu yang dimana selama masa kehamilan protein yang masuk terpenuhi sehingga anak mengalami *stunting* maka dari itu para kader dendaan lima membuat strategi dengan memberikan makanan kepada anak anak yang stunting selama 6 bulan dengan menu yang sehat.

*Strategi yang kami buat untuk menurunkan angka stunting di posyandu cendawaan liliba yaitu dengan kami memasak dan memberikan makanan setiap hari kepada anak anak yang stunting dengan menu yang sehat selama 6 bulan agar anak yang mengalami stunting cepat pulih dari masalah stunting karena kami disini anak yang stunting semua berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga kami buat ini strategi<sup>8</sup>*

## **B. Pembahasan Hasil penelitian**

Pencegahan *stunting* di Kota Kupang setelah diteliti atau hitung menggunakan SWOT analisis terlihat bahwa pencegahan *stunting* di Kota Kupang memiliki kekuatan yang lebih kecil dengan nilai 1.56 dibandingkan dengan kelemahan yang cukup tinggi dengan nilai 1.60. Peluang pencegahan stunting di Kota Kupang yang masih rendah yaitu dengan nilai 1.23 dibandingkan dengan ancaman yang cukup tinggi dengan nilai 1.61. Jika dilihat kekuatan yang masih lebih rendah dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman yang cukup tinggi akan mengakibatkan semua program tidak akan bisa berjalan dengan baik dan pelaksanaan pencegahan *stunting* tidak akan mendapatkan nilai yang signifikan. Dengan melihat hasil SWOT maka peneliti membuat strategi, kebijakan serta program untuk pencegahan *stunting* di Kota Kupang dengan mengandalkan strategi kekuatan dan peluang atau dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi kelemahan dan peluang yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi kekuatan dan ancaman yaitu dengan mengandalkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman, strategi kelemahan dan ancaman yaitu dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk mengatasi ancaman.

Meningkatnya angka *stunting* di kota kupang akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yaitu dengan meningkatnya *stunting* maka IPM kota akan semakin turun karena Berbicara tentang *stunting* tidak lepas dari berbagai perdebatan terkait faktor penyebab *stunting*. Penyebab *stunting* yang berkaitan erat dengan ilmu ekonomi pembangunan yaitu indeks pembangunan manusia ialah kemiskinan, sosial dan budaya. dari observasi hampir semua anak yang mengalami stunting berasal dari Keluarga dengan ekonomi rendah atau miskin lebih rentan terkena penyakit *stunting* karena keluarga dengan ekonomi rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu hamil maupun anaknya. Dengan kondisi seperti itu, tumbuh kembang anak menjadi terhambat sehingga menghasilkan SDM yang tidak berkualitas. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* apabila suatu keluarga mempunyai tingkat sosial yang tinggi maka keluarga tersebut dapat dengan leluasa mendapatkan pelayanan dengan baik dari berbagai kalangan. Strategi kebijakan serta program yang telah dibuat diharapkan dapat mengatasi *stunting* Kota Kupang.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai analisis strategi penganggulangan stunting terhadap indeks pembangunan di kota kupang berdasarkan teori Aziz 2013 adalah sebagai berikut

### **i. Status ekonomi**

1. Pekerjaan yang baik dapat menentukan status ekonomi ketika mempunyai pekerjaan yang layak dan baik maka hidup keluarga kita akan sejahtera, karena pekerjaan sangat mempengaruhi kemampuan ekonomi seperti kemiskinan yang akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia
2. Pengelolaan anggaran keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang sehat dan bergizi yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik akan terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci.

ii. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Konsep pembangunan manusia harus dibangun dari hal-hal sebagai berikut: Mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. Bertujuan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal. Didukung

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut:

1. Indeks Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan

2. Indeks Pendidikan

Indikator yang digunakan dalam mengukur indeks pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (*Mean Years of Schooling - MYS*) dan angka melek huruf. Yang dimana rata-rata lama sekolah sangat mempengaruhi indeks pembangunan manusia ketika seseorang sekolah sesuai standar dari pemerintah maka akan memiliki dampak yang baik buat seseorang dan pemerintah yaitu dengan memiliki jenjang sekolah yang sesuai maka seseorang akan mempunyai pekerjaan yang baik dan layak dan akan mengurangi angka melek huruf di Indonesia dan IPM akan baik.

3. Indeks Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita, karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat

2. Strategi Intervensi *Stunting*

Strategi penurunan *stunting* dilakukan melalui dua intervensi menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional tahun 2018, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan *stunting* memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung (BPPN, maka dari itu pemerintah kota Kupang dalam hal ini dinas kesehatan kota Kupang membuat strategi dan kebijakan penanggulangan *stunting* sehingga angka *stunting* dapat menurun dan tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian – Penelitian Sebelumnya telah mencoba untuk mengetahui strategi penanggulangan *stunting* terhadap indeks pembangunan manusia,

analisis pengaruh prevalensi *stunting*, kemiskinan, dan peranasi eksklusif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia Fadhilah (2021) melalui analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10 sebagai alat analisis Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Dengan *stunting*, peran asi eksklusif dan kemiskinan sebagai variabel independen serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi variabel dependennya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemendagri. Variabel *stunting* digunakan data prevalensi *stunting* dalam satuan persen, variabel peranasi eksklusif digunakan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dalam satuan persen. Sedangkan variabel kemiskinan menggunakan data jumlah penduduk miskin dengan satuan ribuan serta variabel IPM dengan satuan indeks. Analisis data panel dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks dibandingkan hanya dengan menggunakan data crosssection dan data deretwaktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stunting*, peran asi eksklusif dan kemiskinan terhadap IPM di Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Pada tahun 2019 – 2021 pengaruh *stunting* terhadap IPM memiliki tingkat signifikansi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi IPM diluar model penelitian. Selain itu adanya hubungan positif antara kemiskinan dengan IPM dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin selama periode tersebut yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Sedangkan variabel peran ASI eksklusif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal tersebut mencerminkan bahwa adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peran ASI eksklusif dapat meningkatkan angka IPM di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi penanggulangan *stunting* terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Kupang dapat di simpulkan sebagai berikut

1. apa penyebab masalah *stunting* di kota kupang, penyebab masalah *stunting* di kota kupang adalah kemiskinan kemeskinan menjadi faktor utama, faktor polah asuh, pelayanan dasar yang tidak terpenuhi ,sanitasi yang kurang memadai kurangnya asupan gizi bayi menjadi penyebab terjadinya *stunting* di kota kupang
2. Stategi penanggulangan *stunting*, Maka pemerintah kota kupang menyusun strategi pencegahan *stunting* di kota Kupang perlu dipakai agar pencegahan *stunting* dapat berjalan dengan baik yaitu dengan mengatasi penyebab masalah *stunting* yang kurang memadai meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, meningkatkan kinerja kelembagaan dengan kegiatan pelatihan kader kesehatan, menciptakan inovasi baru seperti konsep kesehatan sadar hidup sehat, memanfaatkan dana desa yang ada untuk mengadakan infrakstuktur kesehatan, memanfaatkan dana dari pemerintah tepat sasaran , mengadakan sanitasi yang baik dan sehat, peningkatan kualitas SDM dengan mengadakan khursus ketrampilan, edukasi kepada remaja untuk merencanakan kehamilan dan mengedukasi masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi program- program pemerintah.
3. dampak yang timbul akibat meningkatnya kasus *stunting* Dengan meningkatnya masalah *stunting* dengan demikian sangat berpengaruh terhadap indeks pembanguan manusia dengan meningkatnya kasus *stunting* maka Indeks pembangunan manusia akan menjadi rendah maka dari itu pencegahan *stunting* di Kota Kupang sangat perlu di lakukan, jika dilihat dari segi konsentrasi pada bidang ilmu ekonomi pembangunan maka perlu diperhatikan adalah menurunkan angka kemiskinan karena dengan menurunkan angka kemiskinan atau

memberantas kemiskinan maka masyarakat akan sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan standar yang berlaku.

### BIBLIOGRAFI

- Afiyanti & Rachmawati. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan. Jakarta Kementerian Kesehatan RI
- Anam, F. S., & Saputra, S. A. 2021. The Effect of Human Development Index (IPM), Gini Ratio, and Gross Domestic Products on the Number of Stunting in Indonesia. Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. "Teknik Analisis SWOT". Penerbit Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Dahlan Tampubolon, (2020), "Kebijakan intervensi penanganan stunting terintegrasi". Vol. 11 No 01 Maret 2020.
- Kuncoro, Mudrajat (2006), Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan Jakarta. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Lalo, Erniyati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo.
- Picauly, I & Toy, S.M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur,
- NTT. Jurnal Gizi dan Pangan. Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Samarta, Tia (2014), "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2008-2011", Tesis S2 Program Pascasarjana (Dipublikasikan), Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmaraga, Prima (2011), "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. (2019). Kota Kupang Dalam Angka 2019. Kota Kupang: BPS Pusat Data Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Miskin di Provinsi Jawa Tengah", Skripsi Sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- <https://feb.ub.ac.id/polemik-stunting-dan-pembangunan.html><https://setkab.go.id/pemerintah-siapkan-langkah-percepatan-penanganan-stunting-dintt/>
- UNDP. 1990. Global Human Development Report. [www.undp.or.id](http://www.undp.or.id).
- UNDP. 2007. United Nations Development Programme: Indonesia. [www.undp.or.id](http://www.undp.or.id). Undang-undang NOMOR 25 TAHUN 1997 tentang ketenagakerjaan.
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat
- World Bank. 2004 "Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". (<http://documents1.worldbank.org>)
- World Bank. 2000 "Kemiskinan.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**